

PEMBERDAYAAN PENDERITA KUSTA DI KOTA KUPANG

Ramses V. Elim

Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering Prodi Manajemen Sumberdaya Hutan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang Jl. Prof. Ir.Herman Yohanes P. O. Box 1152, Kupang 85011
Email : 007234victor@gmail.com

ABSTRACT

Empowerment Leprosy Sufferer Patients in Kupang City. *Leprosy is one of the infectious diseases that belong to a neglected disease (Neglected Tropical Diseases). The disease is often a very complex problem in terms of both medical and extending to the social, economic and cultural. Bernad Nau and Yunnus Lassa are two leprosy sufferer patients. Since 2012, Bernad Nau and Yunus Lassa with the helping of his family, concentrating efforts of breedlocal pork. Fattening and breeding pigs traditionally run up to face many hurdles. But with the advent of slavery activities through the provision of good health assistance package (leaflets, counseling and early detection of leprosy simulation, leprosy equipment self-care and good hand washing) or the support of the module and tools of the pig breeding (cages, feed, and pork), knowledge and their skills increase. This impact on the improvement of their well-being through improved health and economy.*

Keywords : *Economy, Empowerment, Improvement, Leprosy*

PENDAHULUAN

Kusta adalah salah satu penyakit yang tergolong dalam penyakit yang terabaikan (*Neglected Tropical Diseases*). Penyakit ini adalah penyakit menular yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit ini sering kali menimbulkan masalah bukan hanya dari segi medis tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya. Kusta dapat menular melalui kontak langsung dan tidak langsung dengan penderita, selain itu juga dapat disebabkan karena kesadaran akan *higiene* perorangan dan sanitasi lingkungan yang rendah.

Bapak Bernad Na'u dan Yunus Lassa adalah dua orang penderita kusta. Keduanya terditeksi menderita kusta sejak awal tahun 2013. Penyakit ini menyerang saraf tepi Bapak Bernad Na'u sehingga mengakibatkan kaki kirinya mati rasa dan jari-jari tangan kanannya sulit diluruskan, adanya luka, kondisi ini sangat mengganggu beliau pada saat beraktivitas. Sementara Bapak Yunus Lassa, sebagian besar kondisi fisiknya mati rasa, penebalan dibagian belakang telinga dan beberapa bercak putih di punggung, adanya luka bahkan mengalami kesulitan dalam berjalan. Kondisi ini sangat memberatkan

mereka untuk bekerja dan beraktifitas, walaupun saat ini mereka berdua tidak dapat bekerja secara optimal, namun semangat mereka untuk tetap bekerja tidak pernah surut.

Sejak tahun 2012, kedua bapak ini dibantu keluarganya, menekuni usaha beternak babi jenis lokal. Usaha pengemukan dan pembibitan babi yang dikelola secara tradisional tersebutlah yang menjadi tulang punggung hidup keluarga. Nuansa tradisional dalam usaha ternak babi ini sangat terasa karena keterbatasan modal usaha dan pengetahuan tentang usaha babi. Hal ini terlihat dari masih digunakannya babi jenis lokal, kualitas serta kuantitas pemberian pakan yang tidak terkontrol, kandang yang sangat sederhana dan sistim perkembangbiakan yang masih tradisional, serta babi tidak pernah divaksinasi menggambarkan usaha ternak babi ini terkesan berjalan seadanya. Hal tersebut jelas sangat merugikan, namun karena terbatasnya modal usaha, minimnya pengetahuan tentang cara beternak babi yang baik dan benar serta kesehatan yang terganggu akibat kusta membuat mitra kesulitan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim berusaha melakukan intervensi ipteks yang tepat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesehatan dan kesejahteraan dari mitra.

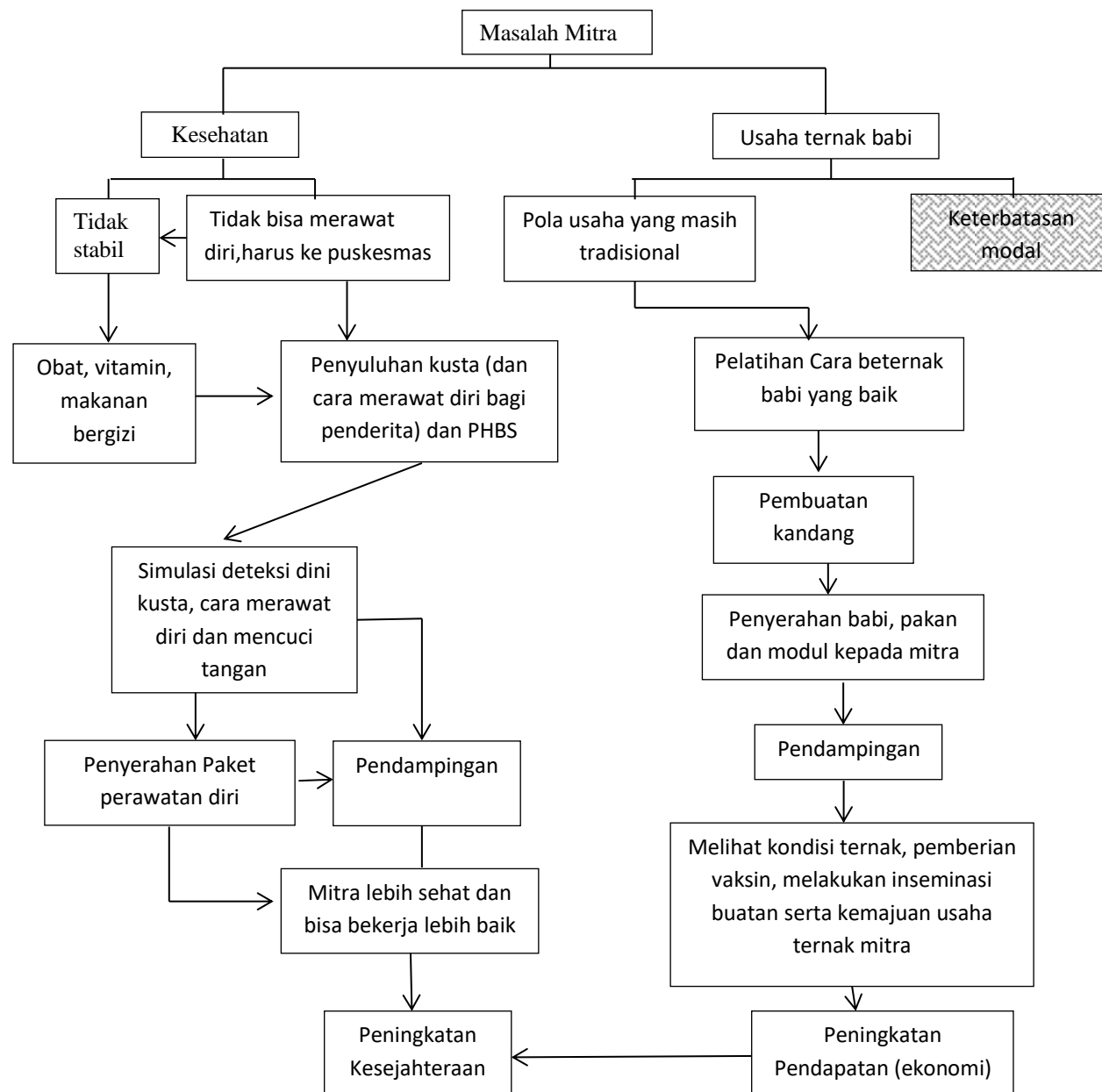
METODE PENELITIAN

- a. Penyuluhan :
 - Kusta dan cara merawat diri penderita kusta
 - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya untuk mencuci tangan sebagai bentuk perlindungan terhadap kusta dan penyakit lainnya
- b. Simulasi :
 - Deteksi dini kusta
 - Cara merawat diri bagi penderita kusta
 - Mencuci tangan
- c. Pelatihan tentang “Cara Beternak Babi Yang Baik” (meliputi pakan, pemeliharaan, perkembangbiakan, kandang dan penyakit yang sering diderita babi)
- d. Pendampingan :
 - Perawatan diri bagi penderita kusta
 - Pembuatan kandang yang baik
 - Penyusunan menu pakan ternak sesuai usia dan berat babi
 - Pemberian vaksin pada ternak
 - Pemeriksaan kesehatan ternak
- e. Pemberian Paket :
 - Paket PHBS dan deteksi dini kusta
 - 4 ekor anakan babi hibrida
 - 4 buah kandang pengemukan

- Pakan Babi
- Modul beternak babi

F. Pemantauan dan evaluasi tim

G. Gambaran IPTEKS yang akan ditransfer kepada Mitra



HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra sangat antusias ketika diajak berdiskusi terkait kebutuhan usaha dan rencana untuk menentukan letak kandang dan teknis pembangunan kandang babi. Selanjutnya tim menyiapkan modul tentang cara beternak babi yang baik. Modul ini dibuat secara sederhana karena disesuaikan dengan kebutuhan mitra sebagai pembaca. Demikian pula dengan *leaflet* tentang kusta. Selain itu tim melakukan pengadaan berbagai alat dan bahan untuk simulasi tentang Cara mencuci tangan yang baik, deteksi dini kusta dan perawatan diri bagi penderita kusta.

Memasuki pertengahan Bulan April, persiapan untuk membangun kandang dilakukan. Dalam diskusi dengan mitra, ternyata ada beberapa perubahan seperti lokasi dan teknis pembuatan kandang. Rancangan awal tim untuk membangun kandang dengan *septic tank* mengalami revisi disesuaikan dengan keinginan mitra karena mereka ingin memanfaatkan kotoran babi tersebut untuk pupuk pada usaha pertanian mereka. Jadi dengan kesepakatan bersama, dibuatkanlah bak penampungan sementara untuk kotoran babi tersebut.

Pada awal Bulan Juli kandang telah selesai dikerjakan dan kandang tersebut dibiarkan kosong selama beberapa hari sambil dilakukan penyiraman agar kandang tersebut kuat. Pada Akhir Bulan Juli, tim melakukan penyerahan paket bantuan baik paket kesehatan maupun paket bantuan beternak babi sambil memberikan penyuluhan dan simulasi seperti yang direncanakan. Penyerahan paket bantuan sekaligus penyuluhan dan simulasi ini dihadiri oleh mitra dan keluarganya, pihak Puskesmas (pengelola Kusta Puskesmas Sikumana) dan tim. Mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias.



Gambar 1. Paket Kandang Pengemukan Babi

Pelaksanaan pendampingan dan monitoring oleh tim terhadap mitra dilakukan secara intensif di mulai pada minggu ke tiga bulan Agustus untuk memantau kesehatan penderita kusta serta melihat kemajuan usaha pengemukaan babi, khususnya pemeriksaan terhadap kondisi ternak babi. Tahap pemantauan kondisi kemajuan usaha mitra dilakukan setiap dua kali dalam sebulan dan dimulai dari bulan Agustus sampe awal bulan Desember. Selama proses pendampingan tersebut, babi yang dipelihara oleh bapak Bernand Na'u sempat mengalami sakit, yaitu mencret, tetapi setelah diberi obat dan dirawat secara intensif oleh tim, babi tersebut kembali sehat.



Gambar 2. Simulasi Perawatan Diri bagi Penderita Kusta

Pelatihan yang diberikan oleh tim terhadap mitra tentang cara beternak babi yang baik meliputi pemberian pakan, kandang pemeliharaan untuk pengemukan dan pembibitan serta penyakit yang sering diderita babi selain memberi pengetahuan tambahan juga meningkatkan ketrampilan mitra dalam beternak babi yang baik dan benar. Untuk memantau perkembangan kesehatan mitra terkait kusta maupun usaha ternak babinya, maka tim melakukan pendampingan langsung terhadap mitra, baik itu untuk perawatan luka yang disebabkan oleh kusta, pembuatan kandang pengemukan babi, penyusunan menu pakan ternak, pemberian vaksin maupun pemeriksaan kesehatan ternak selama lebih kurang lima bulan. Dari hasil Pemantauan dan evaluasi tim selama kurang lebih lima bulan terhadap kesehatan mitra maupun usaha ternak babi yang dijalannya, ternyata mengalami peningkatan, ini ditandai dengan luka yang diderita oleh mitra berangsur angsur sembuh (beraktifitas normal kembali) karena mitra dapat melakukan *self care* terhadap luka yang diderita dengan memanfaatkan paket kesehatan yang diberikan oleh tim. Sedangkan untuk anakan babi yang dipelihara oleh mitra terlihat gemuk dan sehat, karena mitra menjalankan usahanya sesuai dengan panduan modul beternak babi yang diberikan oleh tim



Gambar 3. Kondisi Babi yang Gemuk dan Sehat



Gambar 4. Pendampingan dan Monev Tim Terhadap Mitra

Pada Bulan Desember, Bapak Bernad Nau dan Istri menjual 1 ekor babinya. Namun ternyata pemasaran yang dilakukan masih dengan metode yang lama, yaitu hanya menaksir harga berdasarkan besar badan babi tanpa melakukan survei harga per kilogram bobot hidup. Tim memberikan pemahaman bahwa untuk melakukan penjualan, perlu menaksir harga sesuai harga bobot hidup babi tersebut yang berlaku di pasaran. Tim menilai perlu dilakukan pelatihan tentang pemasaran babi sesuai kondisi yang berlaku di tempat tinggal mitra karena keterbatasan pendidikan dan pengetahuan mitra. Mitra belum memiliki

perencanaan pemasaran. Kadang babi tersebut “dijual” dengan harga murah kepada keluarga ketika ada pernikahan dan atau kematian dalam keluarga (tuntutan sosial budaya/adat istiadat yang masih kental). Ataupun terkadang babi tersebut telah berpindah kepemilikan tanpa kejelasan kapan akan dibayar/hutang (biasanya oleh kenalan/keluarga mitra). Hal tersebut tentunya merugikan mitra selaku pengusaha, karena modal (uang) yang diperoleh tidak bisa digulirkan untuk keberlanjutan usaha ternak babi tersebut (uang hasil penjualan tersebut sangat diperlukan untuk membeli pakan dan vaksin).

Faktor Pendorong :

1. Mitra sangat antusias dengan adanya kegiatan IbM ini, mereka menyatakan siap dan bersedia terlibat aktif dalam kegiatan ini, seperti membantu dalam pembuatan kandang dan memberi makan ternak, selain itu juga aktif memberi informasi kepada tim jika babi mereka sakit. Mereka juga berjanji akan menjaga paket bantuan yang diberikan, terutama babi karena mereka menyadari bahwa seluruh paket IbM ini adalah untuk kesehatan dan peningkatan ekonomi rumah tangga mereka.
2. Usaha babi telah dilakukan salah satu mitra (Bapak Bernad Na'u) sejak tahun 2011 (walaupun pemeliharaan ternak masih bersifat tradisional). Selain cukup terdidik, Bapak Bernand memiliki potensi yang baik untuk beternak babi yang baik dan benar karena memiliki sumur sendiri dan halaman yang cukup luas di belakang rumahnya.
3. Mitra memiliki semangat yang kuat untuk bekerja dan mau sembuh dari penyakit kusta.

Faktor Penghambat :

1. Bapak Yunus Lassa mempunyai halaman belakang yang sempit sehingga penempatan kandang babi diduga dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar.
2. Ada indikasi dalam keluarga salah satu mitra dapat tertular penyakit kusta karena kebersihan lingkungan dan kebersihan rumah yang sangat rendah (anaknya bapak Yunus tertular penyakit kusta).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan IbM Penderita Kusta ini memberikan dampak positif bagi mitra dan keluarganya yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cara merawat diri bagi kusta, cara deteksi dini kusta, cara mencuci tangan yang baik, dan cara beternak babi yang baik. Namun perlu pendampingan yang lebih intensif untuk pengembangan dan analisis usaha babi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius, 1981. *Pedoman Beternak Babi*. Yogyakarta : Kanisius
- Depkes RI, 1990. *Buku Pedoman Penanggulangan Penyakit Kusta*. Jakarta: Bakti Husada.
- Dorlan, 2004. *Materi-Materi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- Dinkes Propinsi NTT, 1994. *Buku Pedoman Singkat Program Pemberantasan Penyakit Kusta*. Kupang: Dinkes Propinsi NTT.

- Entjang, I., 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- FKM-UI, 2006. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1 No.2, Oktober 2006*. Jakarta: FKM-UI Press.
- Guinto, R., 2004. *Atlas Kusta*. Jakarta :Sasakawa Memorial Health Foundation.
- Haeria, 2006. *Kusta Dalam Komunitas Masyarakat*. Jakarta : Erlangga
- Harahap, Marwali. 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Purnawan,1987. *Penyuluhan Kesehatan untuk Penderita Kusta*. Tangerang: Rumah Sakit Kusta Sitanala.
- Widiawati, 2001. *Kusta*. Jakarta : EGC
- Winarno, 2004. *Perawatan Penyakit Kulit*. Jakarta : Rhineka Cipta